

**MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP KEMAMPUAN VOKASIONAL
MEMBUAT MINUMAN ES TEH PADA SISWA DISABILITAS
INTELEKTUAL SEDANG KELAS IX**

Abdul Jalil¹, A Zulkarnain Ali², Sugihartatik³
Univeritas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
jalilyuli17@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video tutorial terhadap kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada siswa disabilitas intelektual sedang kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) melalui desain A-B yang melibatkan satu siswa berinisial F sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan vokasional membuat minuman es teh meningkat setelah pemberian intervensi. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kecenderungan arah data yang meningkat, perubahan level yang positif, dan persentase *overlap* sebesar 0%. Berdasarkan temuan tersebut, media video tutorial terbukti memberikan pengaruh positif sebagai salah satu sarana dalam pengembangan keterampilan vokasional siswa disabilitas intelektual sedang kelas IX di SMALB Negeri Bondowoso.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Es Teh, Kemampuan Vokasional, Video Tutorial

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of video tutorials on the vocational skills of making iced tea among 11th-grade students with moderate intellectual disabilities at Bondowoso State Special Needs High School (SMLB). This study used a Single Subject Research (SSR) approach through an A-B design involving one student, identified as F, as the subject. The results showed that vocational skills in making iced tea improved after the intervention. This improvement was demonstrated by an upward trend in the data, a positive level change, and a 0% overlap percentage. Based on these findings, video tutorials have been proven to have a positive influence as a means of developing the vocational skills of 9th-grade students with moderate intellectual disabilities at Bondowoso State Special Needs High School.

Keywords: Intellectual Disability, Iced Tea, Vocational Skills, Video Tutorials

PENDAHULUAN

Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya agar dapat berperan secara maksimal dalam kehidupan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dirinya secara optimal. Pendidikan tidak sekadar diperuntukkan bagi anak pada umumnya, tetapi juga bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk siswa disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan hambatan dalam fungsi intelektual serta kemampuan adaptif yang meliputi aspek konseptual, sosial, dan praktis (Schalock et al., 2021). Menurut Lee et al., (2023) individu dengan disabilitas intelektual mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir, memahami informasi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu kategori disabilitas intelektual adalah disabilitas intelektual sedang yang memiliki rentang IQ sekitar 35–50 serta memerlukan pembelajaran yang lebih konkret, sistematis, dan berulang.

Pembelajaran vokasional menjadi salah satu layanan pendidikan yang penting bagi siswa disabilitas intelektual. Salim & Pamungkas (2023) menyatakan bahwa kemampuan vokasional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan kerja yang dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan hal tersebut, Alpian & Sofino (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran vokasional bertujuan membantu individu dengan disabilitas mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Berbagai kegiatan dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan vokasional, dan salah satu diantaranya ialah keterampilan dalam tata boga sederhana. Pembelajaran tata boga mampu melatih peserta didik memahami urutan kerja, meningkatkan ketelitian, serta mengembangkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan membuat minuman es teh merupakan salah satu bentuk keterampilan tata boga sederhana yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu menyiapkan alat dan bahan, menyeduh teh, menambahkan gula, memasukkan es batu, dan menyajikan minuman dengan rapi.

Hasil observasi di SMALB Negeri Bondowoso menunjukkan bahwa siswa disabilitas intelektual sedang berinisial F mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah pembuatan minuman es teh. Siswa sering lupa tahapan kegiatan, kurang tepat dalam penggunaan bahan, dan belum mampu menyajikan hasil secara rapi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami setiap tahapan kegiatan secara lebih jelas dan sistematis.

Video tutorial dapat dipilih menjadi salah satu pilihan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar peserta didik. Wahyuni (2022) menyatakan bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui rekaman visual yang dapat diputar berulang kali sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Hidayah (2024) menjelaskan bahwa video tutorial mampu menyampaikan langkah-langkah kegiatan secara sistematis melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan teks. Selain itu, Adisasongko (2020) menyebutkan bahwa video tutorial efektif digunakan untuk mendemonstrasikan suatu prosedur atau keterampilan karena peserta didik dapat mengamati setiap tahapan secara jelas dan berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terbatas penelitian yang mengkaji penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada siswa disabilitas intelektual sedang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video tutorial terhadap kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada siswa disabilitas intelektual sedang kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Fase A atau baseline menunjukkan kondisi awal subjek sebelum mendapat intervensi. Adapun fase B atau intervensi menunjukkan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan secara berulang. Penelitian ini melibatkan seorang peserta didik berinisial F yang memiliki disabilitas intelektual sedang di kelas XI SMALB Negeri Bondowoso sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek tunggal didasarkan pada karakteristik kebutuhan khusus yang unik, sehingga memerlukan pengukuran secara mendalam dari waktu ke waktu untuk mengetahui perubahan kemampuan vokasional yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua fase utama yang dilaksanakan dalam total 15 sesi pertemuan dengan durasi masing-masing 30 menit per sesi. Fase baseline (A) dilakukan sebanyak 5 sesi untuk mengukur kemampuan awal subjek dalam membuat minuman es teh tanpa bantuan media video tutorial. Fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 10 sesi menggunakan media video tutorial sebagai perlakuan. Langkah-langkah intervensi meliputi menayangkan video tutorial pembuatan minuman es teh, membimbing subjek mengamati setiap tahapan yang ditampilkan dalam video, serta melatih subjek mempraktikkan secara langsung langkah-langkah pembuatan minuman es teh mulai dari menyiapkan alat dan bahan, menyeduh teh, menambahkan gula, memasukkan es batu, hingga menyajikan minuman secara mandiri.

Instrumen pengumpulan data berupa tes praktik kemampuan vokasional membuat minuman es teh yang diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kemampuan menyiapkan alat dan bahan, kemampuan menyeduh teh, kemampuan menambahkan gula, kemampuan menambahkan es batu, dan

kemampuan menyajikan minuman dengan rapi. Penilaian menggunakan skala skor 1 sampai 4 sesuai tingkat kemandirian subjek dalam melaksanakan setiap langkah kegiatan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa analisis persentase komponen visual. Analisis ini dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu analisis dalam kondisi yang meliputi lama kondisi, kecenderungan arah data, tingkat kestabilan, jejak data, level dan rentang stabilitas, serta perubahan level, dan analisis antar kondisi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi melalui persentase tumpang tindih data (overlap).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengumpulan mengenai kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada subjek F selama 15 sesi pengamatan yang terbagi atas fase baseline (A) dan fase intervensi (B) disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Persentase Capaian Skor Kemampuan Membuat Minuman Es Teh Pada Subjek F

Sesi	Fase Penelitian	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Persentase Capaian
1	Baseline (A)	48	21	44%
2	Baseline (A)	48	22	46%
3	Baseline (A)	48	23	48%
4	Baseline (A)	48	21	44%
5	Baseline (A)	48	21	44%
6	Intervensi (B)	48	23	48%
7	Intervensi (B)	48	26	54%
8	Intervensi (B)	48	27	56%
9	Intervensi (B)	48	30	62%
10	Intervensi (B)	48	32	67%
11	Intervensi (B)	48	35	73%
12	Intervensi (B)	48	37	77%
13	Intervensi (B)	48	39	81%
14	Intervensi (B)	48	42	87%
15	Intervensi (B)	48	45	94%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya tren peningkatan kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada subjek F dari kondisi awal menuju fase setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial. Pada fase baseline, persentase kemampuan vokasional subjek berada pada rentang 44% hingga 48%. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial pada fase intervensi, kemampuan subjek meningkat secara bertahap hingga mencapai persentase 94% pada sesi ke-15.

Untuk menguji signifikansi dampak intervensi, dilakukan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi dengan rangkuman parameter teoretis sebagai berikut.

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi dan antar Kondisi

Komponen Analisis	Fase Baseline (A)	Fase Intervensi (B)	Perbandingan Antar Kondisi (B / A)
Panjang Kondisi (Sesi)	5	10	2:1
Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat (+)	Meningkat (+)	Meningkat / Positif (+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (100%)	Variabel (20%)	Variabel ke Variabel
Jejak Data	Meningkat (+)	Meningkat (+)	-
Level Stabilitas & Rentang	44% - 48%	48% - 94%	-
Perubahan Level	4%	46%	+4% (Sesi 5 ke Sesi 6)
Persentase Overlap	-	-	0%

Berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi yang disajikan pada Tabel 2, kecenderungan arah dan jejak data pada fase baseline maupun intervensi samasama menunjukkan tren positif atau meningkat (+). Akan tetapi, peningkatan pada fase intervensi jauh lebih tinggi dibandingkan fase baseline. Pada fase baseline, kemampuan subjek cenderung berada pada rentang 44% hingga 48%, sedangkan pada fase intervensi meningkat hingga mencapai 94%.

Hasil analisis antar kondisi memperlihatkan persentase overlap sebesar 0%. Selain itu, terdapat perubahan level sebesar +4% antara sesi akhir pada fase baseline dan sesi awal pada fase intervensi. Nilai overlap yang mencapai 0% mengindikasikan bahwa tidak ada data pada fase intervensi yang termasuk dalam rentang data fase baseline. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang jelas antara kemampuan subjek sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Selain itu, rentang data pada fase intervensi memperlihatkan peningkatan yang lebih luas dibandingkan fase baseline, yaitu dari 48% hingga 94%. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada subjek mengalami peningkatan secara bertahap dan konsisten selama pelaksanaan intervensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial memberikan pengaruh positif bagi pengembangan kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada siswa disabilitas intelektual sedang. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan subjek pada fase intervensi dibandingkan fase baseline. Persentase kemampuan yang semula berada pada rentang 44%–48% meningkat secara bertahap hingga mencapai 94% pada sesi terakhir. Selain itu, hasil analisis visual menunjukkan adanya kecenderungan arah yang meningkat selama pelaksanaan intervensi.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh temuan dari analisis antar kondisi memperlihatkan persentase overlap sebesar 0%. Menurut Sunanto (2005), semakin kecil nilai overlap maka semakin besar efektivitas intervensi dalam menghasilkan perubahan pada perilaku sasaran. Tidak ditemukannya overlap data

antara fase baseline dan fase intervensi mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata dalam kemampuan subjek sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, peningkatan kemampuan yang terjadi dapat dikaitkan dengan penggunaan media video tutorial selama proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan subjek dipengaruhi oleh karakteristik media video tutorial yang menyajikan langkah-langkah kegiatan secara visual, konkret, dan sistematis. Melalui tayangan video, subjek dapat mengamati setiap tahapan pembuatan minuman es teh secara langsung dan berulang. Kondisi ini membantu subjek memahami urutan kerja dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, latihan yang dilakukan secara berulang selama fase intervensi turut membantu meningkatkan kemandirian subjek dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sugiarti et al., (2025); Hasan et al., (2025); Hikmah (2021) yang mengungkapkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa disabilitas intelektual. Kesesuaian temuan tersebut mengindikasikan bahwa media video tutorial dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata serta lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, media video tutorial layak dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran vokasional bagi siswa disabilitas intelektual sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dilapangan serta pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa media video tutorial berdampak positif terhadap kemampuan vokasional membuat minuman es teh pada siswa disabilitas intelektual sedang kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso. Capaian kemampuan pada fase intervensi terbukti lebih unggul dibandingkan fase baseline. Sementara itu analisis visual juga mengindikasikan kecenderungan arah yang terus meningkat, perubahan level yang positif, serta persentase overlap sebesar 0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan vokasional siswa dalam membuat minuman es teh. Melalui penyajian langkah-langkah kegiatan yang konkret, visual, dan sistematis, media video tutorial membantu siswa memahami urutan kerja serta melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Video*. Jakarta: Kencana
- Alpian, A., & Sofino, S. (2024). Pembelajaran Vokasional bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.33369/joll.7.2.156-161>

- Hasan, M., Kismawiyati, R., & Zusfindhana, I. H. (2025). Pengaruh Video Tutorial Pembuatan Roti Maryam terhadap Keterampilan Vokasional Peserta Didik Disabilitas Intelektual Kelas X di SMALB Negeri Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 45–55. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/63043/15071>
- Hidayah, F. (2024). Pengembangan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–53. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/831>
- Hikmah, W. A. N. (2021). *Penggunaan Media Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin pada Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C Terate Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/67045>
- Lee, K., Cascella, M., & Marwaha, R. (2023). *Intellectual Disability*. StarlPearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK547654/>
- Salim, M., & Pamungkas, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Vokasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 7(1), 21–29. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/734>
- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). *Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports (12th ed.)*. Washington, DC: American Association on Intellectual and Developmental Disabilities
- Sugiarti, S., Prystiananta, C., & Sukmawati, B. (2025). Pengaruh Media Video Tutorial Memasak Nasi Goreng Sehat terhadap Keterampilan Vokasional Anak Disabilitas Intelektual Ringan di SLB C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 11(1), 15–24. <https://doi.org/10.31539/joeai.v8i3.15458>
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Wahyuni, E. R. P. (2022). Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2107–2111. <https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/447>